

**JURNAL**

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI PULAU TORAN  
KAWASAN TAMAN WISATA PERAIRAN PULAU PIEH DAN LAUT  
DI SEKITARNYA PROVINSI SUMATERA BARAT**

**OLEH  
IRVAN DWI PUTRA  
1404117830**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN  
UNIVERSITAS RIAU  
PEKANBARU  
2019**

# **MARINE ECOTOURISM DEVELOPMENT STRATEGY OF TORAN ISLAND TOURISM AREA OF PIEH AND SEA ISLAND WATERS AROUND WEST SUMATERA PROVINCE**

Irvan Dwi Putra<sup>1)</sup>, Joko Samiaji<sup>2)</sup>, Afrizal Tanjung<sup>2)</sup>  
Email : [irvanputra45@gmail.com](mailto:irvanputra45@gmail.com)

## **ABSTRACT**

This research was carried out in March 2019 on Toran Island, TWP Pieh Island and the Sea in the Surrounding West Sumatra Province. The purpose of this study was to determine the potential of marine ecotourism on Toran Island and its development strategy. The method used in this study is a survey method and the determination of sampling points using purposive sampling method. Data collected includes respondents' opinions, identification of ecotourism activities and measurement of water quality. The results of this study indicate that Toran Island has the appropriate potential to be developed as a marine ecotourism area. The results of the calculation of the land suitability index value for the recreational tourism beach category are at an average value of 85.2%. This value indicates that Toran Island is very suitable to be used as a marine ecotourism destination. The results of the SWOT analysis show several alternative management strategies that are appropriate for the development of marine ecotourism on Toran Island, namely: 1). Developing tourist objects and attractions by increasing facilities and infrastructure as well as tourist attractions with the quality and quantity of tourist objects that are more attractive and provide a distinctive charm for tourists. In this case the Toran Island attraction presents a tourist attraction in the form of the natural charm of the beach with white sand. 2). Developing a partnership between the local community and the government in terms of developing tourism facilities and businesses at the Toran Island tourist site. 3). Expanding promotion and marketing of Toran Island tourism objects from various local, regional, national and international market segments with a variety of promotional facilities and optimal tourism services.

Keyword: Potential, Marine Ecotourism, SWOT Analysis, Toran Island

---

<sup>1)</sup>**Student of Marine Science Department, Faculty of Fisheries and Marine Universitas Riau**

<sup>2)</sup>**Lecturer of Marine Science Department, Faculty of Fisheries and Marine Universitas Riau**

# **STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI PULAU TORAN KAWASAN TAMAN WISATA PERAIRAN PULAU PIEH DAN LAUT DI SEKITARNYA PROVINSI SUMATERA BARAT**

Irvan Dwi Putra<sup>1)</sup>, Joko Samiaji<sup>2)</sup>, Afrizal Tanjung<sup>2)</sup>  
Email : [irvanputra45@gmail.com](mailto:irvanputra45@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2019 di Pulau Toran Kawasan TWP Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya Provinsi Sumatera Barat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui potensi ekowisata bahari di Pulau Toran serta strategi pengembangannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan penentuan titik sampling menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan meliputi pendapat responden, identifikasi kegiatan ekowisata dan pengukuran kualitas perairan. Hasil penelitian ini menunjukkan Pulau Toran memiliki potensi yang sesuai untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata bahari.. Hasil perhitungan terhadap nilai indeks kesesuaian lahan untuk wisata pantai kategori rekreasi berada pada nilai rata-rata 85,2%. Nilai ini mengindikasikan bahwa Pulau Toran sangat cocok untuk dijadikan tujuan ekowisata bahari. Hasil dari analisis SWOT menunjukkan beberapa alternatif strategi pengelolaan yang tepat untuk pengembangan ekowisata bahari di Pulau Toran yaitu: 1). Mengembangkan objek dan daya tarik wisata dengan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana serta atraksi wisata dengan kualitas dan kuantitas objek wisata yang lebih menarik dan memberikan pesona khas bagi para wisatawan. Dalam hal ini objek wisata Pulau Toran menyajikan daya tarik wisata yang berupa pesona alam pantai dengan pasir putih. 2). Mengembangkan jalinan kerjasama antara masyarakat lokal dan pemerintah dalam hal pengembangan sarana dan usaha yang bersifat kepariwisataan di lokasi objek wisata Pulau Toran. 3). Memperluas promosi dan pemasaran objek wisata Pulau Toran dari berbagai segmen pasar lokal, regional, nasional maupun internasional dengan berbagai sarana promosi dan pelayanan kepariwisataan yang optimal.

Kata Kunci: Potensi, Ekowisata Bahari, Analisis SWOT, Pulau Toran

---

<sup>1)</sup> Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

<sup>2)</sup> Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

## PENDAHULUAN

Ekowisata bahari adalah suatu kegiatan pariwisata berdasarkan aspek kelautan yang berada pada kawasan perairan pantai dan laut. Ekowisata bahari bertujuan untuk suatu usaha konservasi sumberdaya pesisir, laut dan pulau-pulau kecil termasuk dipermukaan laut dan dibawah laut. Menurut Yoswaty dan Samiaji (2013) mengemukakan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan dalam ekowisata bahari antara lain berlayar, berselancar, memancing ikan, dayung, menyelam, berjalan menyusuri pantai dan mempelajari budaya atau adat istiadat masyarakat lokal.

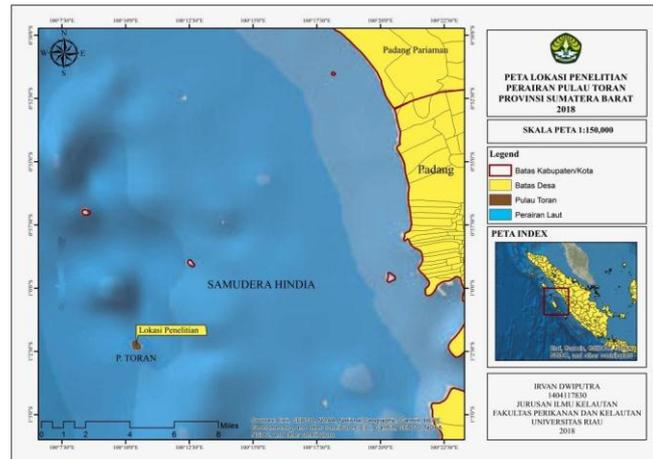
Sumatera Barat mempunyai luas perairan  $\pm 138.750 \text{ km}^2$  dengan panjang garis pantai 1.378 km dan di dalamnya terdapat sumberdaya hayati perikanan dan kelautan serta 375 pulau kecil yang berjajar dari utara ke selatan (Buku Status Lingkungan Hidup Daerah, 2014). Kawasan Taman Wisata Perairan (TWP) Pulau Pieh dan Laut di sekitarnya merupakan Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN), TWP ini berada di pesisir barat perairan Provinsi Sumatera Barat dengan target konservasi adalah keanekaragaman biota dan lingkungan perairan untuk wisata bahari yang memiliki luas 39.900 ha yang terdiri dari 5 pulau kecil. Salah satu yang mendasari ditetapkannya kawasan TWP Pulau Pieh dan laut di sekitarnya menjadi kawasan yang dilindungi adalah bahwa kawasan ini merupakan habitat penting bagi ekosistem perairan, terutama perairan dangkal, khususnya terumbu karang. Hampir semua pulau menjadi titik penyelaman wisata dengan perairan jernih, pantai berpasir bagus dan keindahan terumbu karang yang menjadi daya tariknya (COREMAP CTI LIPI, 2014).

Pengembangan wisata bahari memerlukan konsep ekowisata, yaitu bentuk wisata yang menekankan tanggung jawab terhadap kelestarian sumberdaya alam, mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat dalam menikmati keindahan alam dengan cara tidak merusak sumberdaya alam sehingga keberadaannya tetap lestari. Berdasarkan uraian tersebut maka untuk dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada kawasan ini. Oleh karena itu perlu dikaji strategi pengembangan potensi kawasan wisata di Pulau Toran untuk dijadikan sebagai kawasan ekowisata bahari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi ekowisata bahari Pulau Toran dan strategi pengembangannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2019 di Pulau Toran kawasan TWP Pulau Pieh dan laut di sekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode survei dan metode *purposive sampling* untuk penentuan titik sampling. Penelitian dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lapangan. Data yang diperlukan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Seluruh kegiatan penelitian mulai dari kegiatan wawancara, pengukuran parameter lingkungan laut, dan dokumentasi dilakukan di lokasi penelitian.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

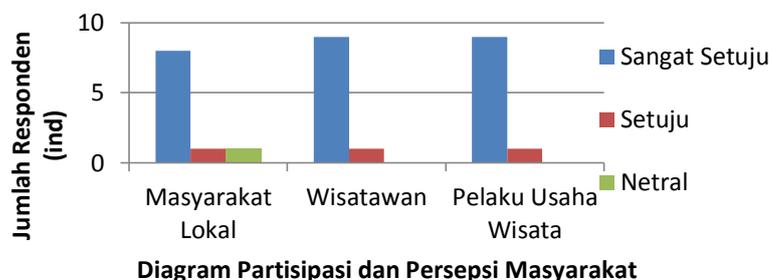
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan Pulau Toran sebagai objek wisata bahari, diantaranya, indeks kesesuaian lahan untuk wisata pantai kategori rekreasi yang mengacu pada (Yulianda, 2007), dan analisis SWOT yang mengacu pada (Klasen and Miller, 2002)

## HASIL

### Daya Tarik Pulau Toran Sebagai Objek Wisata Bahari

Pulau Toran merupakan pulau kecil yang tidak berpenghuni, namun pulau ini seringkali dijadikan tempat oleh spesies penyu untuk bertelur. Terumbu karang yang berada di sekitar Pulau Toran termasuk tipe terumbu karang tepi dengan rataan dasar dengan rataan terumbu tidak terlalu luas yaitu sekitar 150 meter dari pantai ke arah tubir karang. Permukaan dasar rataan terumbu berada pada kedalaman 2-3 meter lebih, substrat dasar perairan terutama dari patahan karang mati yang sudah ditumbuhi algae, tidak banyak koloni karang ditemukan, beberapa koloni karang terlihat dari genus *Montipora encrusting* dan *Pocillopora*..

Berdasarkan wawancara menggunakan kuisisioner dengan masyarakat, pelaku usaha wisata, wisatawan, serta pemangku kebijakan. Maka didapatkan data hasil wawancara yang dapat dilihat pada diagram berikut:



Berdasarkan Gambar 1 maka dapat kita ketahui bahwa masyarakat lokal, wisatawan dan pelaku usaha wisata mayoritas sangat setuju apabila Pulau Toran dikembangkan sebagai objek ekowisata bahari. Sedangkan pemangku kebijakan yang terlibat dalam pengembangan Pulau Toran yakni Loka KKPN Pekanbaru

juga sangat setuju apabila Pulau Toran dikembangkan menjadi objek wisata menggunakan konsep ekowisata bahari.

### **Kesesuaian Wisata Pantai Kategori Rekreasi**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesesuaian lahan Pulau Toran untuk wisata pantai kategori rekreasi maka didapat hasil penelitian pada masing-masing parameter. Hasil dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

**Tabel 1.** Nilai Indeks Kesesuaian Lahan untuk Wisata Pantai Kategori Rekreasi

<b>Parameter</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Ni (Bobot x Skor)</b>
Kedalaman (m).	5	4	20
Tipe pantai.	5	3	15
Lebar pantai (m).	5	3	15
Material dasar.	4	3	12
Kecepatan arus (m/s).	4	4	16
Kemiringan pantai.	4	4	16
Kecerahan.	3	2	9
Tutupan lahan.	3	3	9
Biota berbahaya.	3	4	12
Ketersediaan air tawar (km).	3	4	12
<b>Total</b>			<b>133</b>
<b>IKW (%)</b>			<b>85,2%</b>
<b>Tingkat Kesesuaian</b>			<b>S1</b>

Berdasarkan Tabel 1 diatas, didapatkan Nilai IKW sebesar 85,2%. Nilai IKW yang dapat dikategorikan bahwa Pulau Toran masuk dalam kategori S1 atau sangat sesuai untuk dijadikan objek ekowisata bahari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pulau Toran sangat sesuai dikembangkan sebagai kawasan ekowisata bahari.

### **Rancangan Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari**

Untuk rancangan strategi pengembangan ekowisata bahari Pulau Toran dengan menggunakan analisis SWOT yaitu dengan menganalisis berbagai faktor secara sistematis untuk memformulasikan strategi suatu kegiatan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2004).

Model analisis strategi SWOT digunakan untuk merumuskan berbagai alternatif strategi yang tersedia. Penggunaan model ini akan mempermudah formulasi strategi berdasarkan gabungan faktor eksternal dan internal. Empat strategi utama dalam model strategi SWOT ini adalah strategi SO, ST, WO, dan WT. Analisis dalam strategi ini memanfaatkan hasil yang didapat dari strategi IFE dan EFE, hasil strategi SWOT dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Strategi dalam merancang pengembangan wisata bahari Pulau Toran dengan menggunakan strategi SO, WO, ST, dan WT dalam SWOT

<b>INTERNAL</b>	<b>KEKUATAN</b>		<b>KELEMAHAN</b>	
	1.	Daya tarik alam dan pantai	1.	Akses menuju pulau
	2.	Keindahan biota laut	2.	Status kepemilikan pulau
	3.	Keaslian dan kealamian	3.	Tidak adanya dermaga
	4.	Atraksi wisata	4.	Tidak adanya tempat penginapan
	5.	Kawasan lalu lintas lumba-lumba	5.	Belum ada tempat penyewaan alat diving
	6.	Potensi riset dan konservasi	6.	Kurangnya promosi wisata
	<b>STRATEGI SO</b>		<b>STRATEGI WO</b>	
	1.	Membangun wisata bahari dengan konsep ekowisata	1.	Meningkatkan promosi berskala nasional maupun internasional
	2.	Memudahkan sarana transportasi	2.	Menggunakan konsep ekowisata guna menjaga lingkungan wisata
<b>EKSTERNAL</b>	<b>PELUANG</b>		<b>ANCAMAN</b>	
	1.	Potensi wisata domestik	1.	Potensi perubahan lingkungan
	2.	Potensi wisata mancanegara	2.	Rendahnya ketertiban pengunjung
	<b>STRATEGI ST</b>		<b>STRATEGI WT</b>	
	1.	Pemanfaatan sumberdaya alam tiak melebihi daya dukung lingkungan	1.	Memberikan penyuluhan kepada wisatawan tentang zonasi di TWP Pulau Pieh
	2.	Melibatkan segenap instansi pemerintah, swasta, dan LSM lingkungan dan pengawasan keamanan laut		

Pola kerja analisis SWOT adalah membandingkan yang dilakukan dalam penanganan faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan dan faktor internal berupa peluang dan ancaman. Terdapat empat tipe strategi yang ada dalam analisis SWOT yaitu strategi SO (*Strength – Opportunity*), strategi WO (*Weakness – Opportunity*), strategi ST (*Strength – Threat*), dan strategi WT (*Weakness – Threat*).

## PEMBAHASAN

Pulau Toran adalah salah satu pulau yang berada di kawasan TWP Pulau Pieh Provinsi Sumatera Barat yang berada dibawah pengawasan dari Loka KKPN Pekanbaru Satker TWP Pulau Pieh. Pulau Toran memiliki luas sekitar 28,3 hektar, merupakan pulau terbesar yang berada di kawasan TWP Pulau Pieh dan Laut di Sekitarnya. Pulau Toran memiliki pantai berpasir putih yang cocok dimanfaatkan oleh wisatawan untuk berjemur maupun menikmati keindahan pantai. Pulau Toran juga memiliki titik penyelaman dengan hamparan terumbu karang yang cocok untuk dinikmati baik *snorkeling* ataupun *diving*.

Menurut (Yulianda, 2007) tingkat kesesuaian lahan untuk wisata pantai kategori rekreasi tebagi menjadi 3 yaitu: S1/sangat sesuai (IKW: 75 – 100%), S2/sesuai ( IKW: 50 - <75%), dan S3/tidak sesuai (IKW : <50 %). Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, didapatkan rata-ata nilai IKW di Pulau Toran 85,2% sehingga dapat disimpulkan Pulau Toran sangat sesuai dikembangkan sebagai kawasan ekowisata bahari.

Ekowisata mencerminkan tiga prinsip utama, yaitu prinsip konservasi, prinsip partisipasi masyarakat dan prinsip ekonomi (Page & Ross 2002). Secara umum, Pulau Toran telah memiliki segala aspek pada prinsip ekowisata bahari. Prinsip konservasi pada pengembangan ekowisata di Pulau Toran telah memenuhi syarat dengan adanya wilayah konservasi karang dan penyu. Kawasan inilah yang diharapkan dapat menjaga keanekaragaman hayati laut Pulau Toran agar dapat menjadi pusat ekowisata bahari yang berkelanjutan.

Berdasarkan nilai parameter fisika-kimia oseanografi di lokasi penelitian, Pulau Toran memiliki kualitas fisika-kimia oseanografi yang baik. Suhu permukaan berkisar antara 29-30 °C, nilai tersebut tergolong baik untuk aktivitas berenang, *snorkeling*, dan *diving*, sesuai dengan pernyataan *Ministry of Planning and Development Government of Trinidad and Tobago* (Kariman, 2013). Untuk salinitas pada Pulau Toran berkisar antara 29-33 ‰ (KLH, 2004) maka kawasan ini sesuai untuk wisata bahari. Derajat keasaman (pH) perairan di wilayah Pulau Toran berada pada kisaran 7-8. Dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 tentang Baku Mutu Air Laut Untuk Kegiatan Wisata Bahari, standar pH air laut berkisar antara 7-8,5. Berdasarkan hal tersebut nilai pH untuk Pulau Toran sesuai dengan standar baku mutu air laut untuk ekowisata bahari.

Kawasan Pulau Toran juga merupakan jalur lalu lintas bagi kawanan lumba-lumba yang sering melintasi daerah kawasan TWP Pulau Pieh, ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin melihat secara langsung kawanan mamalia laut ini. Pulau Toran juga merupakan lokasi favorit penyu untuk bertelur, karena kondisi pantainya yang masih alami. Terjaga nya ekosistem ini merupakan wujud nyata dari sosialisasi zonasi kawasan TWP Pulau Pieh yang dilakukan oleh satker TWP Pulau Pieh dibawah LKKPN Pekanbaru. Pembentukan zona inti, zona penyangga, dan zona pemanfaatan ini yang membuat nelayan yang memanfaatkan hasil perikanan di kawasan tersebut turut menjaga ekosistem yang ada dan membantu memulihkan kembali ekosistem yang hampir rusak.

Secara umum Pulau Toran banyak menyimpan kekayaan alam yang sangat menarik untuk dikembangkan sebagai wilayah ekowisata. Namun masih minimnya partisipasi dari masyarakat dan juga kurangnya sarana pendukung

membuat objek wisata kurang diminati oleh wisatawan. Dalam mengembangkan objek ekowisata Pulau Toran ditawarkan beberapa strategi pengembangan yang dapat dilihat dari analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal (Rangkuti, 2004) sebagai berikut:

1. Mengembangkan objek dan daya tarik wisata dengan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana serta atraksi wisata dengan kualitas dan kuantitas objek wisata yang lebih menarik dan memberikan pesona khas bagi para wisatawan. Dalam hal ini objek wisata Pulau Toran menyajikan daya tarik wisata yang berupa pesona alam pantai dengan pasir putih.
2. Mengembangkan jalinan kerjasama antara masyarakat lokal dan pemerintah dalam hal pengembangan sarana dan usaha yang bersifat kepariwisataan di lokasi objek wisata Pulau Toran
3. Memperluas promosi dan pemasaran objek wisata Pulau Toran dari berbagai segmen pasar lokal, regional, nasional maupun internasional dengan berbagai sarana promosi dan pelayanan kepariwisataan yang optimal

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pulau Toran memiliki potensi yang sangat tinggi untuk dikembangkan menjadi objek ekowisata bahari. Secara ekologi Pulau Toran sudah memenuhi kriteria untuk dijadikan salah satu destinasi objek wisata bahari baik dari aspek kualitas perairan di Pulau Toran maupun keindahan alam yang masih asri. Hal tersebut dapat diperhatikan dari analisis SWOT yang menunjukkan bahwasanya kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh Pulau Toran lebih tinggi dibandingkan kelemahan dan ancaman yang akan terjadi ketika Pulau Toran dijadikan salah satu destinasi objek wisata ekowisata bahari.

Hasil penelitian di Pulau Toran menunjukkan bahwa Pulau Toran memiliki potensi dan dikembangkan menjadi objek ekowisata bahari, namun penulis menyarankan perlunya penelitian lebih lanjut terutama tentang analisis dampak lingkungan terhadap potensi ekowisata bahari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Coral Reef Management and Rehabilitation Program Coral Triangle Initiative (COREMAP CTI). 2014. Monitoring Kesehatan Terumbu Karang dan Kesehatan Ekosistem Terkait di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Jakarta. 43 hlm
- Kariman, Z. 2013. Kajian Potensi Ekowisata Bahari Pulau Cingkuak Provinsi Sumatera Barat; Skripsi Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. 97 hlm.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2004. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 51 tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Laut, Jakarta. 9 hlm
- Page S.J. and D.K. Ross. 2002. Ecotourism Pearson Education Limited. China
- Yoswaty, D. dan J. Samiaji. 2013. Buku Ajar Ekowisata Bahari. UR Press, Riau. 111 hlm.
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007. Departemen M FPIK. IPB. Bogor.